

PENGARUH PRAKTIK LAPANGAN INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA TATA BOGA UNIVERSITAS NEGERI PADANG

(The Effect of Industry Field Practice on the Work Readiness of Culinary Arts Students at Padang State University)

Mutiara Anati¹, Wiwik Gusnita^{*2}, Kasmita³, Juliana Siregar⁴

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: wiwikgusnita@fpp.unp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of industrial field practice on the job readiness of undergraduate students in the Family Welfare Education (Home Economics) Culinary Arts Program at Universitas Negeri Padang (UNP). The research employed a quantitative approach with a correlational method. The study was conducted at Universitas Negeri Padang, specifically involving students from the Family Welfare Education (PKK) program with a concentration in Culinary Arts. The population consisted of 189 students from the 2020–2022 cohorts, with a sample of 65 students selected using purposive sampling. The variables in this study included industrial field practice (X) as the independent variable and students' job readiness (Y) as the dependent variable. The indicators of the industrial field practice variable (X) comprised work skills, practical experience, and problem-solving ability, while the indicators of the job readiness variable (Y) included skills, knowledge, understanding, and personality attributes. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed through validity, reliability, and normality tests, as well as simple linear regression analysis. The results showed that industrial field practice had a significant effect on students' job readiness, with a significance value of $0.000 < 0.05$ and a coefficient of determination (R^2) of 0.806. This means that 80.6% of the variation in students' job readiness can be explained by industrial field practice, while the remaining 19.4% is influenced by other factors outside this study. These findings highlight that direct experience in the industrial field plays an important role in enhancing students' skills, knowledge, understanding, and personality attributes as future professional workers in the field of culinary arts.

Keyword: *Pencantuman kata kunci maksimum 5 kata*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh praktik lapangan industri terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Tata Boga Universitas Negeri Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Lokasi penelitian berada di Universitas Negeri Padang (UNP), khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) konsentrasi Tata Boga. Populasi penelitian berjumlah 189 mahasiswa angkatan 2020–2022, dengan sampel sebanyak 65 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Variabel dalam penelitian ini adalah praktik lapangan industri (X) sebagai variabel bebas dan kesiapan kerja mahasiswa (Y) sebagai variabel terikat. Indikator pada variabel praktik lapangan industri (X) meliputi: keterampilan kerja, pengalaman praktis dan pemecahan masalah. Sementara itu, indikator pada variabel kesiapan mahasiswa (Y) meliputi: keterampilan, ilmu pengetahuan, pemahaman dan atribut kepribadian. Data dikumpulkan melalui angket berskala Likert dan dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, serta analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik lapangan industri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,806. Artinya, 80,6% variasi kesiapan kerja mahasiswa dapat dijelaskan oleh praktik lapangan industri, sedangkan 19,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa pengalaman langsung di dunia industri memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan, pemahaman, dan atribut kepribadian mahasiswa sebagai calon tenaga kerja profesional di bidang tata boga.

Keyword: *Praktik Lapangan Industri, Kesiapan Kerja, Pendidikan Vokasional, Tata Boga*

How to Cite: Mutiara Anati¹, Wiwik Gusnita^{*2}, Kasmita³, Juliana Siregar⁴. 2025. Pengaruh Praktik Lapangan Industri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tata Boga Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi*, Vol 6 (3): pp. 431-441, DOI: 10.24036/jptbt.v6i3.26991



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membangun bangsa yang sejahtera dan berdaya saing (Bates, 2014). Kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagai penggerak utama pembangunan ekonomi sangat dipengaruhi oleh mutu sistem pendidikan yang diterapkan (Chou & San, 2015). Dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat, sistem pendidikan Indonesia diharapkan mampu menghasilkan SDM yang unggul, adaptif, dan kompetitif di era globalisasi. SDM yang berkualitas tercermin dari tenaga kerja profesional yang memiliki keterampilan dan keahlian sesuai dengan bidangnya. Sampebua (2018) menegaskan bahwa kemampuan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun pelatihan di lembaga keterampilan.

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam menyiapkan mahasiswa agar mampu menghadapi dunia kerja secara profesional. Pembelajaran di perguruan tinggi tidak hanya berfokus pada penguasaan teori, tetapi juga bertujuan mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan tata nilai mahasiswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, universitas diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang siap bekerja dan sesuai dengan kebutuhan industri (Yahya, 2017).

Salah satu bentuk pembelajaran yang berorientasi pada dunia kerja adalah praktik lapangan industri. Di Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) konsentrasi Tata Boga, Universitas Negeri Padang, kegiatan ini dirancang untuk memberikan mahasiswa pengalaman langsung dalam dunia kerja profesional, khususnya di sektor perhotelan dan industri kuliner. Fauzi et al. (2017) menyatakan bahwa praktik kerja industri atau On the Job Training (OJT) merupakan bentuk pelatihan yang bertujuan meningkatkan keterampilan kerja yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Mutereko (2015) menambahkan bahwa praktik industri mengintegrasikan pembelajaran teoretis di kampus dengan penerapan praktis di lapangan, sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan teknis (hard skills) dan nonteknis (soft skills) yang seimbang.

Dalam konteks bidang Tata Boga, kesiapan kerja tidak hanya mencakup kemampuan teknis seperti teknik pengolahan makanan, penyajian hidangan, dan manajemen dapur, tetapi juga mencakup kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kreativitas, higienitas, serta pelayanan pelanggan yang profesional. Makki et al. (2015) mendefinisikan kesiapan kerja sebagai kondisi individu yang siap secara fisik, mental, dan sosial untuk berkontribusi terhadap tujuan organisasi. Dengan demikian, mahasiswa Tata Boga perlu memiliki kombinasi keterampilan teknis dan interpersonal agar mampu bersaing di industri kuliner yang menuntut kecepatan, ketelitian, dan inovasi.

Melalui pelaksanaan praktik industri, mahasiswa diharapkan memperoleh pengalaman kerja nyata yang dapat meningkatkan kompetensi profesional dan kesiapan kerja mereka (Fadhilah, 2021). Zaini Miftach (2018) menjelaskan bahwa kesiapan kerja terbentuk dari keserasian antara kematangan fisik, mental, dan pengalaman belajar yang memungkinkan seseorang untuk melaksanakan tugas secara efektif di tempat kerja. Namun, Fadhilah (2021) menyoroti bahwa rendahnya kesiapan kerja lulusan menjadi salah satu penyebab tingginya tingkat pengangguran terdidik di Indonesia, yang disebabkan oleh ketidakmampuan lulusan menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia kerja.

Meskipun demikian, hasil observasi di Program Studi S1 PKK Tata Boga UNP menunjukkan bahwa pelaksanaan praktik lapangan industri masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa mahasiswa memandang praktik tersebut hanya sebagai kewajiban akademik, bukan kesempatan pengembangan profesional. Di sisi lain, proses pembimbingan dari pihak industri maupun dosen pembimbing belum berjalan optimal karena keterbatasan waktu dan beban kerja. Kondisi ini berdampak pada kurangnya

pemantauan kinerja mahasiswa dan tidak tersedianya instrumen penilaian yang terstandar. Berdasarkan umpan balik dari mahasiswa, sebagian besar menyatakan bahwa keterlibatan mereka selama praktik hanya terbatas pada tugas-tugas ringan, seperti menyiapkan bahan atau menyusun hidangan, tanpa terlibat langsung dalam proses produksi berskala besar. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan praktik lapangan industri belum sepenuhnya efektif dalam mengembangkan kompetensi kerja yang mendalam dan relevan dengan kebutuhan industri kuliner modern.

Dari perspektif akademik, penelitian sebelumnya banyak menyoroti hubungan antara praktik industri dan kesiapan kerja secara umum di bidang vokasional, namun belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji konteks bidang Tata Boga—sebuah bidang yang memiliki karakteristik unik karena

menuntut kombinasi antara kemampuan artistik, presisi teknis, efisiensi waktu, dan pelayanan pelanggan yang tinggi. Selain itu, masih sedikit penelitian yang menggunakan instrumen pengukuran terstandar berbasis data primer. Terkini untuk menilai efektivitas praktik lapangan industri dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa kuliner.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting karena berupaya menutup research gap tersebut dengan menganalisis secara kuantitatif pengaruh praktik lapangan industri terhadap kesiapan kerja mahasiswa Tata Boga Universitas Negeri Padang. Penelitian ini tidak hanya memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas praktik industri, tetapi juga memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran vokasional yang lebih adaptif terhadap kebutuhan industri kuliner modern.

Berdasarkan uraian tersebut, dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Praktik Lapangan Industri terhadap Kesiapan Mahasiswa S1 PKK Tata Boga dalam Menghadapi Dunia Kerja”, guna menganalisis sejauh mana kegiatan praktik lapangan industri berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja di bidang kuliner profesional.

BAHAN DAN METODE

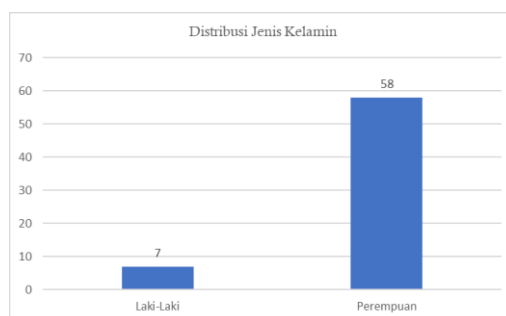
Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September 2025 di Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) konsentrasi Tata Boga, Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang (UNP). Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Industri (PLI) di berbagai hotel mitra industri pada periode tahun akademik 2024/2025. Lokasi penelitian dipusatkan di UNP untuk memudahkan pengumpulan data, sedangkan pengalaman praktik mahasiswa di hotel menjadi dasar untuk menilai pengaruh praktik lapangan industri terhadap kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa S1 PKK Tata Boga angkatan 2020-2022 yang telah menyelesaikan kegiatan praktik lapangan industri berjumlah 189 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sampel 65 orang. Jumlah ini dianggap representatif karena telah mencakup lebih dari 30% populasi tiap angkatan yang memenuhi kriteria, sesuai dengan ketentuan ukuran sampel minimal dalam penelitian korelasional (Sugiyono, 2021), serta mempertimbangkan homogenitas karakteristik populasi mahasiswa program studi yang sama.

Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan bentuk kuesioner online yang disusun berdasarkan skala likert 5 poin (1=Sangat Tidak Setuju hingga 5= Sangat Setuju) untuk semua indikator. Indikator pada variabel praktik lapangan industri (X) meliputi: keterampilan kerja, pengalaman praktis dan pemecahan masalah. Sementara itu, indikator pada variabel kesiapan mahasiswa (Y) meliputi: keterampilan, ilmu pengetahuan, pemahaman dan atribut kepribadian. Kuesioner diuji validitas ($r > 0.244$) dan reliabilitas (Cronbach's Alpha > 0.6) sebelum digunakan. Data dianalisis secara deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan variabel penelitian. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji normalitas data menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$), yang berarti data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi, sehingga penggunaan analisis regresi linear sederhana dinilai tepat untuk menguji pengaruh variabel bebas (praktik lapangan industri) terhadap variabel terikat (kesiapan mahasiswa). Selanjutnya, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y ($3.828+0.604$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

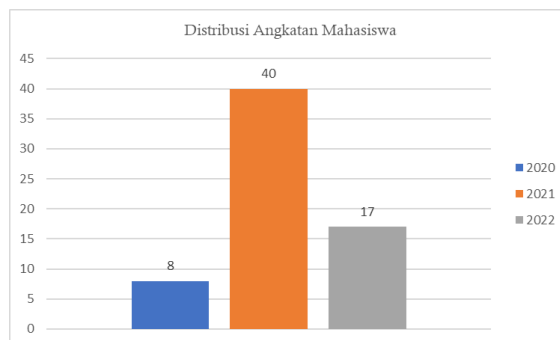
1. Gambaran Karakteristik Responden
 - a) Distribusi Jenis Kelamin



Gambar 1. Grafik Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 1 mengenai deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dapat disimpulkan bahwa dari total 65 responden, sebanyak 7 orang (11%) merupakan laki-laki, sedangkan 58 orang (89%) adalah perempuan. Dengan demikian, distribusi responden dalam penelitian ini cenderung didominasi oleh responden perempuan dibandingkan laki-laki.

b) Distribusi Angkatan Mahasiswa



Gambar 2. Grafik Distribusi Responden Berdasarkan Angkatan Mahasiswa

Berdasarkan Gambar 2 mengenai deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dapat disimpulkan bahwa dari total 65 responden, sebanyak 8 orang (12%) merupakan angkatan 2020, kemudian sebanyak 40 orang (40%) merupakan angkatan 2021 dan sebanyak 17 orang (26%) merupakan angkatan 2022. Dengan demikian, distribusi responden dalam penelitian ini cenderung didominasi oleh responden yang berasal dari angkatan 2021.

c) Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan metode Pearson Product Momen sebelum pengolahan data dimulai. Pada tingkat signifikansi 0.05, sebanyak dua puluh delapan pertanyaan pada variabel Praktik Lapangan Industri (X) dan delapan belas pertanyaan pada variabel Kesiapan Mahasiswa (Y) lolos uji validitas ($r > 0.244$). Dengan Cronbach's Alpha sebesar 0.96 untuk variabel praktik lapangan industri dan 0.93 untuk variabel kesiapan mahasiswa. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua instrumen menunjukkan konsistensi dan sangat reliabel sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

d) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan tes sampel purposive sampling jika nilai signifikan (sig) > 0.05 maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikan (sig) < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas yang diperoleh melalui SPSS versi 25:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Praktik Lapangan Industri dan Kesiapan Mahasiswa

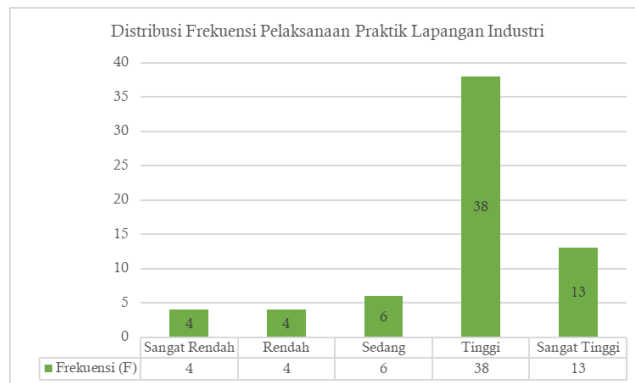
Statistik	Nilai
Jumlah Sampel (N)	65
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200
Kriteria (α)	0.05

Sumber: Olahan Data SPSS versi 25.00, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap data kualitas pelayanan dan kepuasan konsumen dengan jumlah sampel (N) sebanyak 100 responden, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,595. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari tingkat alpha ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, hipotesis normalitas tidak ditolak, yang berarti data memenuhi asumsi normalitas dan dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan metode statistik parametrik seperti analisis regresi linear sederhana, uji t atau koefisien determinan (R²).

2. Gambaran Pelaksanaan Praktik Lapangan Industri Mahasiswa S1 PKK Tata Boga

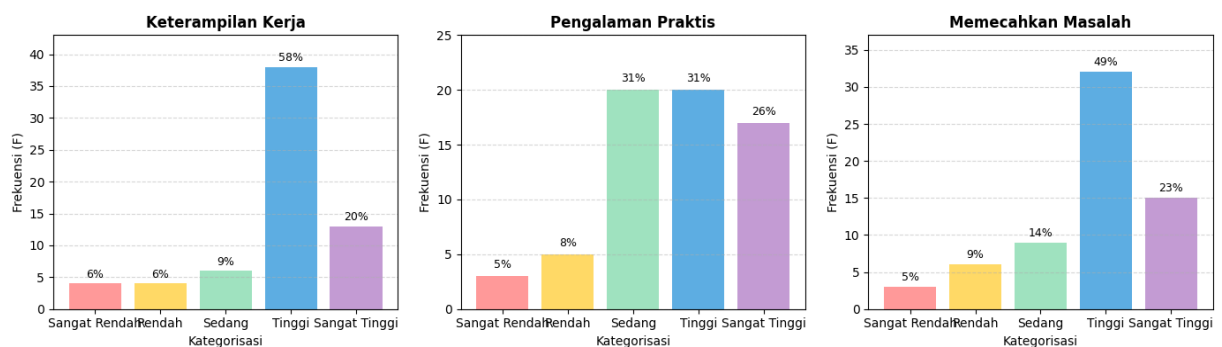
Hasil analisis data menunjukkan bahwa gambaran pelaksanaan praktik lapangan industri mahasiswa S1 PKK Tata Boga UNP berada pada kategori tinggi. Hal itu bisa dilihat pada tabel di bawah ini:



Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Praktik Lapangan Industri

Gambar 3 menunjukkan bahwa dari total 65 responden, terlihat bahwa sebagian besar berada pada kategori Tinggi, yaitu sebanyak 38 orang (58%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki skor yang tinggi pada variabel praktik lapangan industri. Selanjutnya, sebanyak 13 responden (20%) termasuk dalam kategori Sangat Tinggi, yang menandakan bahwa sebagian kecil dari responden menunjukkan capaian yang sangat baik. Sementara itu, kategori Sedang diisi oleh 6 responden (9%), menunjukkan tingkat capaian yang cukup. Adapun kategori Rendah dan Sangat Rendah masing-masing hanya mencakup 4 Responden (6%).

Hasil analisis deskriptif pada Tabel 4 menunjukkan bahwa pelaksanaan Praktik Lapangan Industri mayoritas responden (78%) berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, yang berarti sebagian besar responden memiliki tingkat capaian yang baik terhadap variabel praktik lapangan industri. Hanya sebagian kecil responden yang berada pada kategori rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan umum dari variabel yang diteliti berada pada level positif atau memuaskan.



Gambar 4. Grafik Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Praktik Lapangan Industri Berdasarkan Indikator

Berdasarkan Gambar 4, hasil analisis pada aspek Keterampilan Kerja, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori Tinggi, yaitu sebanyak 38 orang (58%), sedangkan 13 responden (20%) berada pada kategori Sangat Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa S1 PKK Tata Boga yang mengikuti kegiatan praktik lapangan industri telah memiliki keterampilan kerja yang baik hingga sangat baik. Sementara itu, 6 responden (9%) berada pada kategori Sedang, dan masing-masing 4 responden (6%) berada pada kategori Rendah dan Sangat Rendah. Secara keseluruhan, 78% responden termasuk dalam kategori Tinggi dan Sangat Tinggi, menunjukkan bahwa praktik lapangan industri berkontribusi dalam peningkatan keterampilan kerja mahasiswa.

Pada aspek Pengalaman Praktis, diperoleh hasil bahwa 20 responden (31%) berada pada kategori Tinggi, dan 17 responden (26%) pada kategori Sangat Tinggi. Sementara 20 responden lainnya (31%) berada pada kategori Sedang, yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengalaman praktis yang cukup memadai. Adapun 5 responden (8%) tergolong dalam kategori Rendah dan 3 responden (5%) pada kategori Sangat Rendah. Dengan demikian, mayoritas responden (sekitar 57%) menunjukkan tingkat pengalaman praktis yang tinggi, menandakan bahwa kegiatan praktik lapangan industri telah memberikan kesempatan belajar yang relevan dan berorientasi pada dunia kerja nyata.

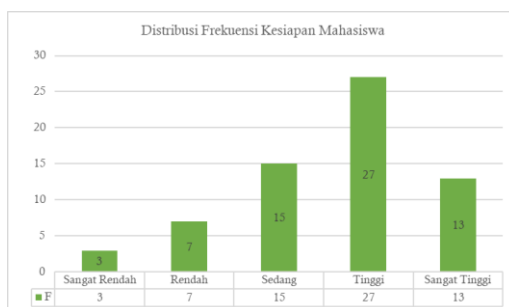
Pada aspek Kemampuan Memecahkan Masalah, sebagian besar responden termasuk dalam kategori Tinggi, yaitu sebanyak 32 orang (49%), serta 15 responden (23%) pada kategori Sangat Tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman praktik lapangan industri mendorong peserta untuk berpikir kritis dan menemukan solusi terhadap berbagai persoalan yang dihadapi di tempat kerja. Selain itu, terdapat 9 responden (14%) pada kategori Sedang, 6 responden (9%) pada kategori Rendah, dan 3 responden (5%) pada kategori Sangat Rendah. Secara umum, 72% responden berada pada kategori Tinggi dan Sangat Tinggi, yang menandakan bahwa pelaksanaan praktik lapangan industri memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kemampuan problem solving mahasiswa.

Jika dibandingkan antar ketiga aspek, keterampilan kerja menempati posisi tertinggi dengan 78% responden berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, diikuti oleh kemampuan memecahkan masalah (72%), dan pengalaman praktis (57%). Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan kerja merupakan indikator paling dominan yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa.

3. Gambaran Kesiapan Mahasiswa S1 PKK Tata Boga untuk Menghadapi Dunia Kerja

Hasil analisis data menunjukkan bahwa gambaran kesiapan mahasiswa S1 PKK Tata Boga UNP untuk menghadapi dunia kerja berada pada kategori tinggi. Hal itu bisa dilihat pada tabel di bawah ini:



Gambar 5. Distribusi Frekuensi Kesiapan Mahasiswa

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari total 65 responden, terlihat bahwa sebagian besar berada pada kategori Tinggi, yaitu sebanyak 27 orang (42%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki skor yang tinggi pada variabel kesiapan kerja mahasiswa. Selanjutnya, sebanyak 13 responden (20%) yang berada pada kategori Sangat Tinggi, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki capaian yang sangat optimal. Sementara itu, 15 responden (23%) termasuk dalam kategori Sedang, yang berarti mereka memiliki tingkat capaian yang cukup moderat terhadap variabel kesiapan kerja mahasiswa. Adapun kategori Rendah mencakup 7 responden (11%), sedangkan kategori Sangat Rendah hanya terdiri dari 3 responden (5%). Kedua kategori ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil responden memiliki capaian rendah.

Hasil analisis deskriptif pada Tabel 2 menunjukkan bahwa Kesiapan Mahasiswa S1 PKK Tata Boga UNP, mayoritas responden (62%) berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, yang berarti sebagian besar responden memiliki tingkat capaian yang baik terhadap variabel kesiapan mahasiswa. Hanya sebagian kecil responden yang berada pada kategori rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan umum dari variabel yang diteliti berada pada level positif atau memuaskan.

4. Pengaruh Praktik Lapangan Industri terhadap Kesiapan Mahasiswa S1 PKK Tata Boga dalam Menghadapi Dunia Kerja

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Hasil analisis uji hipotesis antara variabel Praktik Lapangan Industri (X) terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa (Y) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.828	3.764		1.017	.313
	Praktik Lapangan Industri	.604	.037	.900	16.343	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Mahasiswa

Sumber : Olahan Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana pada Tabel 3, diperoleh nilai koefisien regresi (B) untuk variabel praktik lapangan industri (X) sebesar 0,604 dengan nilai signifikansi (Sig. = 0,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel praktik lapangan industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Secara matematis, persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y=3,828+0,604X$$

Interpretasi dari nilai koefisien regresi B = 0,604 adalah bahwa setiap peningkatan satu satuan skor pada variabel praktik lapangan industri akan meningkatkan skor kesiapan kerja mahasiswa sebesar 0,604 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Dalam konteks nyata, hasil ini berarti bahwa semakin baik pelaksanaan praktik lapangan industri yang mencakup peningkatan keterampilan kerja, pengalaman praktis, dan kemampuan memecahkan masalah maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Dengan demikian, pengalaman langsung yang diperoleh mahasiswa di lingkungan industri berkontribusi secara nyata terhadap penguatan keterampilan, pengetahuan, pemahaman, dan atribut kepribadian yang dibutuhkan untuk menjadi tenaga kerja profesional di bidang Tata Boga.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Praktik Lapangan Industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 PKK Tata Boga Universitas Negeri Padang, dengan nilai koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,806$. Artinya, 80,6% variasi kesiapan kerja mahasiswa dapat dijelaskan oleh pelaksanaan PLI, sedangkan 19,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Nilai R^2 yang tinggi ini mengindikasikan bahwa kegiatan PLI berperan sangat dominan dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa Tata Boga.

Temuan ini konsisten dengan konsep experiential learning theory (Kolb, 1984), yang menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui siklus pengalaman langsung (concrete experience), refleksi (reflective observation), konseptualisasi (abstract conceptualization), dan penerapan (active experimentation). Dalam konteks PLI, mahasiswa mengalami proses pembelajaran yang holistik—mulai dari mengamati dan berpartisipasi dalam kegiatan industri, merefleksikan pengalaman, hingga menerapkan kembali keterampilan dalam konteks kerja nyata. Dengan demikian, PLI berfungsi sebagai media pembelajaran kontekstual yang mempercepat transformasi pengetahuan teoretis menjadi kompetensi profesional.

Selain itu, hasil ini mendukung kerangka work-integrated learning (WIL), di mana keterlibatan mahasiswa dalam lingkungan kerja riil menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kesiapan karier. Melalui interaksi langsung dengan dunia industri kuliner, mahasiswa tidak hanya mengasah keterampilan teknis seperti produksi makanan, pelayanan, dan manajemen dapur, tetapi juga mengembangkan soft skills penting seperti komunikasi, kerja tim, dan tanggung jawab profesional. Hal ini menjelaskan mengapa mahasiswa PKK Tata Boga menunjukkan tingkat kesiapan kerja yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya di bidang lain seperti Teknik Bangunan (Handayani, 2021; $R^2 = 61,7\%$), Manajemen (Gusnita & Fitri, 2025; $R^2 = 82,6\%$), dan Tata Busana (Rusmita, 2016; $R^2 = 31,58\%$). Tingginya pengaruh PLI di Program Studi PKK Tata Boga UNP dapat pula dijelaskan oleh beberapa faktor kontekstual, antara lain: (1) orientasi kurikulum yang berbasis praktik, sehingga mahasiswa memiliki intensitas tinggi dalam kegiatan laboratorium kuliner sebelum terjun ke industri; (2) kualitas pelaksanaan PLI yang kuat, dengan 78% mahasiswa berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi dalam pelaksanaan praktik industri; (3) kesesuaian bidang industri dengan kompetensi mahasiswa, yang mendukung pembelajaran kontekstual; serta (4) sistem pembimbingan lapangan yang terstruktur, melibatkan dosen dan instruktur industri secara aktif.

Apabila dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, nilai R^2 dalam penelitian ini relatif lebih tinggi. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Titha Tri Handayani (2021) menunjukkan bahwa praktik industri berpengaruh sebesar 61,7% terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Makassar. Sementara itu, penelitian Beniditus (2025) hanya menemukan kontribusi sebesar 23,8%, dan penelitian Tika Rusmita (2016) menunjukkan hubungan sebesar 31,58% antara pengalaman lapangan industri dan kesiapan kerja. Perbedaan tingkat pengaruh ini dapat dijelaskan oleh beberapa kemungkinan berikut:

Konteks program studi yang berbeda. Mahasiswa Tata Boga pada dasarnya memiliki tingkat keterampilan praktis yang tinggi karena kurikulum mereka lebih berorientasi pada praktik langsung dibandingkan bidang teknik atau manajemen. Oleh karena itu, kegiatan praktik lapangan industri memiliki efek yang lebih kuat dalam meningkatkan kesiapan kerja.

Kualitas pelaksanaan praktik lapangan industri di UNP. Berdasarkan hasil deskriptif, sebagian besar mahasiswa (78%) berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi dalam pelaksanaan praktik industri. Hal

ini menunjukkan adanya keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses kerja industri yang lebih intensif, termasuk praktik produksi, pelayanan, dan manajemen dapur, sehingga berimplikasi langsung pada peningkatan kesiapan kerja.

Kesesuaian antara lingkungan industri dan bidang keahlian mahasiswa. Penempatan mahasiswa di mitra industri yang relevan dengan bidang Tata Boga meningkatkan efektivitas pembelajaran kontekstual dan mempercepat proses internalisasi kompetensi profesional.

Pembimbingan akademik dan supervisi lapangan. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam aspek pengawasan, sistem pembimbingan di lingkungan UNP relatif lebih terstruktur, baik dari pihak dosen pembimbing maupun instruktur lapangan, yang turut berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar praktis mahasiswa.

Dengan demikian, tingginya nilai R^2 pada penelitian ini menunjukkan bahwa praktik lapangan industri di Program Studi PKK Tata Boga Universitas Negeri Padang telah berperan sangat dominan dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Namun, agar kesiapan kerja dapat semakin optimal, perlu adanya integrasi yang lebih kuat antara pengalaman praktik industri dengan pengembangan motivasi, soft skills, dan dukungan lingkungan belajar yang berkelanjutan.

Adapun 19,4% variasi kesiapan kerja yang tidak dijelaskan oleh praktik lapangan industri kemungkinan dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal maupun internal mahasiswa, antara lain:

Soft skills (Keterampilan Nonteknis). Kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh keterampilan nonteknis seperti komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, manajemen waktu, dan kemampuan beradaptasi. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi, kegiatan kampus, atau lomba keahlian biasanya memiliki tingkat soft skills yang lebih tinggi, yang secara langsung meningkatkan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja.

Motivasi kerja dan orientasi karier. Tingkat motivasi yang tinggi untuk bekerja di bidang yang sesuai dengan keahliannya berperan besar dalam membentuk kesiapan kerja. Mahasiswa dengan motivasi intrinsik yang kuat cenderung lebih serius dalam menjalani praktik, mencari pengalaman tambahan, dan mengembangkan diri secara mandiri. Orientasi karier atau career planning yang jelas juga membantu mahasiswa memahami jalur profesional yang ingin ditempuh, sehingga mereka dapat menyesuaikan kompetensinya dengan kebutuhan industri.

Pengalaman non-akademik. Aktivitas seperti magang tambahan, wirausaha, pelatihan bersertifikat, atau partisipasi dalam kegiatan komunitas dapat memperkaya wawasan kerja mahasiswa. Pengalaman tersebut membantu mereka mengasah keterampilan praktis dan memperluas jaringan profesional di luar kegiatan praktik lapangan formal.

Selain itu, hasil ini sejalan dengan temuan penelitian Gusnita dan Mellyna Eka Yan Fitri (2025) pada mahasiswa S1 Manajemen Universitas Dharma Andalas, yang menunjukkan bahwa pengalaman magang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 82,6%. Dalam penelitian tersebut, pengalaman magang terbukti berkontribusi besar terhadap pengembangan profesional mahasiswa karena mampu menghubungkan teori perkuliahan dengan praktik nyata di dunia kerja. Hal ini menegaskan bahwa baik praktik lapangan industri di bidang Tata Boga maupun magang di bidang manajemen sama-sama berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa melalui peningkatan keterampilan teknis, pemahaman lingkungan kerja, dan penguatan soft skills seperti tanggung jawab dan kemampuan beradaptasi.

Secara keseluruhan, hasil-hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa praktik lapangan industri berfungsi sebagai jembatan antara dunia pendidikan dan dunia kerja, menumbuhkan keterampilan profesional, soft skills, serta pemahaman etos kerja yang relevan dengan kebutuhan industri modern. Dengan demikian, integrasi kegiatan PKL yang terstruktur dan didukung pembimbingan efektif sangat penting untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa secara menyeluruh.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek generalisasi hasil, karena hanya dilakukan di satu program studi dan universitas, sehingga belum tentu mewakili konteks pendidikan vokasional lain. Selain itu, kemungkinan bias respons dapat terjadi karena data diperoleh melalui kuesioner berbasis persepsi mahasiswa. Faktor-faktor lain seperti motivasi, lingkungan sosial, dan pengalaman kerja sebelumnya belum dieksplorasi secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan campuran (mixed-method) dengan melibatkan data kualitatif dari dosen pembimbing dan mitra industri untuk memperoleh gambaran yang lebih holistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Praktik Lapangan Industri (PLI) pada mahasiswa S1 PKK Tata Boga tergolong tinggi dan efektif dalam memberikan pengalaman kerja nyata yang relevan dengan dunia industri kuliner. PLI terbukti berperan penting dalam mengembangkan kompetensi profesional mahasiswa, sehingga menjadi salah satu faktor utama dalam

pembentukan kesiapan kerja. Meskipun demikian, untuk meningkatkan relevansi program terhadap kebutuhan industri yang terus berkembang, perlu dilakukan perluasan jejaring dan diversifikasi mitra industri, tidak hanya terbatas pada hotel dan restoran besar, tetapi juga mencakup industri kuliner kreatif, usaha catering modern, serta sektor makanan berbasis teknologi. Kesiapan kerja mahasiswa yang juga berada pada kategori tinggi menunjukkan keberhasilan pembelajaran berbasis praktik dalam membentuk kemampuan teknis (*hard skills*) maupun nonteknis (*soft skills*). Namun, penguatan aspek adaptif terhadap inovasi dan teknologi kuliner mutakhir perlu menjadi fokus utama agar lulusan Tata Boga mampu memiliki daya saing global serta beradaptasi dengan tren digitalisasi industri makanan. Berdasarkan hasil uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pelaksanaan PLI terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Artinya, semakin baik pelaksanaan PLI, semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja mahasiswa. Oleh karena itu, program PLI perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan kualitasnya melalui optimalisasi sistem monitoring dosen pembimbing, integrasi kitchen management technology, serta penugasan mahasiswa pada pekerjaan inti industri guna memperkuat pengalaman profesional mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada Universitas Negeri Padang. Penghargaan juga disampaikan kepada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Ucapan terima kasih khusus penulis sampaikan kepada Ibu Wiwik Gusnita selaku dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan sejak perancangan proposal hingga finalisasi naskah artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Arfandi, A., & Sampebua, O. (2018). The study of vocational higher education graduates skills that required in industry. *Advanced Science Letters*, 24(5), 3632–3635.
- Ariyanto, F., & Suparmin, S. (2014). Korelasi antara prestasi belajar kejuruan dan etos kerja dengan kesiapan kerja di otomotif siswa kelas XI TKR SMK Ma'arif 2 Gombang Kebumen Jawa Tengah. *Jurnal Taman Vokasi*, 2(2).
- Baiti, A. A., & Munadi, S. (2014). Pengaruh pengalaman praktik, prestasi belajar dasar kejuruan dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2).
- Bates, R. (2014). Improving human resources for health planning in developing economies. *Human Resource Development International*, 17(1), 88–97.
- Chou, M. H., & San, G. (2015). Labour quality in Taiwan: Measurement and contribution to economic growth. *Applied Economics*, 47(43), 4653–4669.
- Fadhilah, N. (2021). Hubungan praktik lapangan industri dengan kesiapan kerja lulusan program studi pendidikan kesejahteraan keluarga. *JPTBT: Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi*, 2(3).
- Fauzi, M., Neolaka, A., & Arthur, R. (2017). Pengaruh efektivitas praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian teknik bangunan SMK Negeri 1 Cibinong Kabupaten Bogor. *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil*, 6(1), 15–20.
- Gusnita, & Fitri, M. E. Y. (2025). Pengaruh literasi digital, atmosfer akademik, dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 Manajemen di Universitas Dharma Andalas. *JBEM: Journal of Business Economics and Management*, 1(3), 812–823.
- Isnaini, N. S. N., & Lestari, R. (2016). Kecemasan pada pengangguran terdidik lulusan universitas. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 13(1).
- Kaushal, U. (2016). Empowering engineering students through employability skills. *Higher Learning Research Communications*, 6(4), 4.
- Lakshminarayanan, R., Kumar, M., & Ramanakumar, K. V. P. (2014, May). Six sigma methodology for addressing employability issue of engineering graduates. *International Journal of Modern Education Forum*, 3(2), 59–66. <https://doi.org/10.14355/ijmef.2014.0302.04>
- Lee, K., & Zhang, P. (2022). Enhancing Employability Skills through Culinary Internships: A Work-Integrated Learning Perspective. *Asia-Pacific Journal of Cooperative Education*, 23(3), 211–225.
- Makki, B. I., Salleh, R., Memon, M. A., & Harun, H. (2015). The relationship between work readiness skills, career self-efficacy and career exploration among engineering graduates: A proposed framework.

Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology, 10(9), 1007–1011. <https://doi.org/10.19026/rjaset.10.1867>

Micallef, B. (2024). Aligning Culinary Education with Industry Demands: Strengthening Academia–Industry Collaboration. *International Journal of Sales, Retailing & Marketing*, 12(1), 41–56.

Mutereko, S., & Wedekind, V. (2015). Work integrated learning for engineering qualifications: A spanner in the works? *Journal of Education and Work*. <https://doi.org/10.1080/13639080.2015.1102211>

Pangestuti, A. (2016). Pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan prestasi belajar gambar bangunan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian teknik gambar bangunan SMK Muhammadiyah Pakem Yogyakarta. *E-Journal Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan*, 4(3), 20.

Sasmito, A. P., Kustono, D., & Patmanthara, S. (2015). Kesiapan memasuki dunia usaha/dunia industri (DU/DI) siswa paket keahlian rekayasa perangkat lunak di SMK. *Teknologi dan Kejuruan*, 38(1).

Smith, M., & Cooper, R. (2023). Work-Integrated Learning in Culinary Education: Enhancing Professional Competence through Experiential Practice. *Journal of Culinary Science & Technology*, 21(2), 157–175. <https://doi.org/10.1080/15428052.2023.xxxxxx>

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Titha, T. H. (2021). Pengaruh pelaksanaan praktik industri terhadap kesiapan kerja mahasiswa prodi pendidikan teknik bangunan Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Mekom: Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*.

Ulhaq, U. D. (2024). Pengaruh self-efficacy, soft skill, dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja (Studi pada mahasiswa FEB UMM angkatan 2021). Universitas Muhammadiyah Malang.

Unit Hubungan Industri. (2024). *Buku pedoman pengalaman lapangan industri (PLI) mahasiswa FPP UNP Padang*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Yahya, M. (2017). The role of self-regulation in finishing final task of vocational higher education student. *Proceedings*, 118–120.

Zaini, M. (2018). Hubungan antara kesiapan kerja dengan ketakutan menghadapi kegagalan pada siswa SMK Negeri 1 Blora. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 53–54.

Septiani, D., & Widiyanto, W. (2021). Pengaruh praktik pengalaman lapangan, lingkungan keluarga, dan kesejahteraan terhadap kesiapan menjadi guru. *Economic Education Analysis Journal*, 10(1), 130-144.

Setiawan, B., & Lestari, A. (2021). Hubungan antara motivasi mengajar dengan kesiapan mahasiswa dalam menjadi guru. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 67-80.

Shinta, R., Andini, L., & Prasetya, D. (2022). Peran lingkungan sekolah dalam mendukung kesiapan mahasiswa PLK. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Guru*, 10(1), 88-97.

Supriyadi, A. (2023). Pengaruh kesiapan emosional terhadap kinerja mengajar mahasiswa PLK. *Jurnal Pendidikan Guru*, 13(2), 95-110.

Susanto, R., & Wibowo, D. (2021). Efektivitas pengalaman PLK dalam meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(3), 211-225.

Sukmawati, R. (2021). Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 45-55.

Utami, D., & Ramadhani, A. (2020). Pengaruh dukungan lingkungan terhadap kesiapan mahasiswa dalam mengajar. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 6(4), 125-139.

Veni, M., Sefrinal, S., & Simponi, Y. (2022). Pengaruh pengalaman PPL terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 14(2), 175-189.

Wibowo, D. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam mengajar. *Jurnal Riset Pendidikan dan Evaluasi*, 10(1), 45-60.

Wibowo, F. (2023). Kesiapan mahasiswa PLK dalam menghadapi tantangan mengajar. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 7(2), 90-105.

Wulandari, E., Sutikyanto, & Mujiyanto. (2023). Optimalisasi praktik pengalaman lapangan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(1).

Yulianto, R., Setiawan, T., & Lestari, W. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam profesi guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(1), 112-128.